



**PERAN MANAJEMEN MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
REMAJA DI TASIK SERAI KECAMATAN TALANG MANDAU.**

M. Kamis Harahap

M.kamis92harahap@gmail.com

Abstrak

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin, perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shaleh. Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut maka diperlukan sebuah pelatihan *Leadership* dan organisasi bagi Remaja Masjid sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan Masjid.

Kata Kunci: Manajemen Masjid, Pembinaan Keagamaan, Remaja.

Abstrac

The mosque is the center of the activities of the Muslims, the rapid development of mosques at this time can be seen in cities to remote villages. Improving the quality of Muslims through mosques is carried out in order to increase faith, science and righteous deeds. Considering the importance of this, it is necessary to conduct leadership training and organization for mosque youth so that later the teenagers have an alert, assertive and responsible attitude in solving problems in the mosque environment.

Keywords: Mosque Management, Religious Development, Youth.

PENDAHULUAN

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi din (agama), ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. Perkembangan masjid pada masa sekarang ini yang begitu pesat itu dapat dilihat di kota-kota sampai ke pelosok-pelosok desa. Masjid mudah kita jumpai di mana saja, baik di terminal, tempat rekreasi, dan di lembaga-lembaga pendidikan. Keadaan yang demikian di satu sisi tentu membuat hati begitu senang dan bahagia karena orang-orang mulai sadar akan pentingnya



shalat. Mereka membuat masjid di berbagai tempat dengan harapan agar mempermudah proses ibadah yang akan mereka kerjakan. Hal itu boleh-boleh saja dilakukan mengingat sekarang ini banyak orang yang memiliki mobilitas tinggi, hingga mereka dituntut untuk berpacu dengan waktu. Kehadiran masjid-masjid di sekitar mereka sedikit banyak akan membantu karena tidak perlu waktu lama untuk mendatangi masjid dan shalat berjamaah di dalamnya (Faruq, 2010: 23)

Tinjauan Historis tentang fungsi masjid pada masa Rasulullah bahwa masjid memainkan peranan yang sangat luas. Masjid berfungsi sebagai tempat beribadat, seperti shalat dan zikir, sebagai tempat pendidikan, tempat pemberian santunan sosial, tempat latihan militer dan persiapan perang, tempat pengobatan para korban perang, tempat mendamaikan dan menyelesaikan sengketa, tempat menerima utusan delegasi/tamu, sebagai pusat penerangan dan pembelaan agama. Dari pembinaan yang dilakukan Rasulullah SAW di masjid itu lahirlah tokoh-tokoh yang berjasa dalam pengembangan Islam ke seantero dunia, seperti Abu Bakar Shiddiq, Umar bin al- Khatab, Usman bin „Affan dan Ali bin Abi Thalib.

Dewasa ini di Indonesia masyarakat muslim seolah-olah berlomba mendirikan masjid. Tentu saja fenomena ini memberi kontribusi positif terhadap kualitas umat Islam. Peningkatan kualitas umat Islam melalui masjid dilakukan dalam rangka meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shaleh. Sejatinya masjid tidak saja dijadikan oleh kaum tua untuk bertikaf namun harus bisa dijadikan sebagai daya tarik bagi kaum muda untuk mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan edukasi dalam rangka memakmurkan masjid tersebut. Allah SWT berfirman:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ
فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(QS. At-Taubah:18)



Kedudukan remaja terhadap masjid memiliki peran yang sangat penting. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Istilah Remaja Masjid tidak asing bagi umat Islam di Indonesia. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan Pengurus/Ta'lim Masjid. Saat ini Remaja Masjid telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan Masjid di kota-kota maupun di desa-desa, dapat dijumpai dengan mudah.

Organisasi Remaja Masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan menda'wahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan Masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi Remaja Masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem perkaderan khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.

Kepemimpinan adalah sebuah gaya dan seni dalam menjalankan dan menggerakkan roda organisasi menuju arah dan visi yang ditetapkan. Pemimpin dalam peran manajemen cenderung menghadapi situasi yang menantang. Pemimpin sering mencari strategi terbaik agar dapat bekerja dalam semua situasi. Oleh karena itu memimpin berarti siap menjadi pemimpin yang visioner, memberdayakan, memotivasi, memfasilitasi, mendorong, berkomunikasi secara efektif, membangun kepercayaan, memimpin dengan nilai-nilai terbaik, menyelesaikan konflik dan kharismatik untuk mengatasi setiap situasi dan kondisi yang penuh dinamika dalam menuju perubahan.



Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut maka diperlukan sebuah pelatihan *Leadership* dan organisasi bagi Remaja Masjid sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di lingkungan Masjid. Pelatihan ini dirancang untuk pembinaan Remaja Masjid melalui peningkatan wawasan ke-Islaman dan keterampilan berorganisasi. Remaja dalam hal ini tidak saja ditujukan kepada remaja laki-laki namun dalam hal kepemimpinan dan organisasi juga diperlukan peran remaja perempuan dalam menggerakkan tujuan dari organisasi tersebut.

KAJIAN TEORI

Masjid

Pengertian *Masjid* Istilah Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil kata sajada, yasjudu, sajdan. Kata sajada berarti bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi "masjidun" (isim makna) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Di dalamnya terdapat dua bentuk kebajikan yaitu kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khusus yaitu shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berkomunikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jama'ah.

Sejarah Masjid Masyarakat madinah yang di kenal berwatak lebih halus lebih bisa menerima syiar Nabi SAW. Mereka dengan antusias mengirim utusan sambil mengutarakan ketulusan hasrat mereka agar Rasulullah pindah saja ke madinah, nabi setuju setelah dua kali utusan datang dua tahun berturut turut di untuk berhijrah itupun tiba. Waktu musim haji dalam dua peristiwa yang di kenal dengan bai'ah Aqabah I dan II. Saat yang dirasa tepat oleh Nabi untuk hijrah itupun tiba. Waktu kaum kafir Makkah mendengar kabar ini mereka mengepung rumah nabi. Tetapi usaha mereka gagal berkat perlindungan Allah SWT. Nabi meninggalkan rumah dengan meninggalkan Ali bin abi thalib yang beliau suruh mengisi tempat tidur beliau, pada saat itu para pengepung tertidur dengan nyenyak Begitu terbangun mereka menemukan sasaran yang diincar tak lagi berada di tempat.



Pengejaran yang dilakukan kaum kafir Makkah sia sia. Dengan mengambil rute jalan yang tidak biasa, diseling persembunyian di sebuah gua, Nabi sampai di desa Quba yang terletak di sebuah sebelah barat laut Yatsrib, kota yang di belakang hari berganti nama menjadi “Madīnatur Rasūl” (“Kota Nabi”) atau Madinah saja. Di desa itu Nabi beristirahat selama empat hari, dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu di sana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut serta mengangkat dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali keletihan pada wajah beliau, jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut masjid Quba.

Bangunan masjid Quba terdiri dari pelepah kurma, berbentuk persegi empat, dengan enam serambi yang bertiang. Masjid pertama dalam sosialisasi islam itu hanya sekedar tempat untuk bersujud, tempat shalat, dan tempat berteduh dari panas terik matahari di padang pasir yang tandus. Sejarah mencatat masjid Quba berdiri pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun hijriah. Keberadaan masjid ini merupakan tonggak kokoh syiar keislaman periode awal.

Fungsi Masjid

Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Masjid memiliki fungsi dalam kehidupan umat Islam diantaranya:

- a) Tempat Beribadah Makna ibadah dalam Islam luas menyangkut segala aktivitas kehidupan yang ditujukan untuk memperoleh ridha Allah.
- b) Tempat Pendidikan Masjid berfungsi sebagai tempat belajar mengajar baik ilmu agama maupun ilmu lain seperti ilmu alam, sosial, ketrampilan.
- c) Tempat Pembinaan Jamaah Adanya umat Islam disekitar Masjid, masjid perlu mengaktualkan perannya dalam mengordinir baik



untuk shalat jamaah maupun aktivitas lainnya, dalam rangka menyatukan potensi dan kepemimpinan umat.

- d) Pusat Dakwah dan Kebudayaan Masjid merupakan jantung kehidupan umat Islam untuk menyebarkan dakwah Islamiyah dan budaya yang Islami.
- e) Pusat Kaderisasi Umat Sebagai tempat pembinaan jamaah dan pembinaan umat, masjid memerlukan aktivis yang berjuang menegakkan Islam secara berkesinambungan, patah tumbuh hilang berganti. Karena itu pembinaan kader perlu dipersiapkan dan dipusatkan di masjid sejak mereka masih kecil sampai dewasa, di antaranya melalui wadah Taman Pendidikan Al-Qur'an, remaja masjid, maupun ta'mir masjid dengan berbagai kegiatannya.
- f) Basis kebangkitan Umat Islam Islam dikaji dan ditelaah dari berbagai segi, baik ekonomi, politik, budaya, hukum, sosial, kemudian dikembangkan dengan menafasi kehidupan dunia ini dengan nilai-nilai Islam, dan pada akhirnya proses Islamisasi dalam segala aspek kehidupan dilaksanakan secara arif dan bijaksana. Dalam proses islamisasi tentunya memerlukan Masjid sebagai basisnya.

Dari beberapa fungsi masjid, masjid memiliki fungsi salah satunya sebagai tempat pendidikan. Dalam Sisdiknas di Indonesia ada tiga tatanan pendidikan, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Meskipun semua jalur pendidikan tadi bisa dilaksanakan di lingkungan Masjid, namun jalur pendidikan non formal akan relatif lebih tepat untuk dilaksanakan⁶. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan diluar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Manajemen Masjid

Manajemen masjid merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui diri sendiri dan orang lain. Berangkat dari keterangan tersebut, manajemen sendiri merupakan seni dan ilmu sebagai alat untuk melakukan proses pengelolaan sumber



daya dan dana melalui mekanisme fungsional dalam rangka melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan.

Unsur-unsur Manajemen Masjid Manajemen masjid memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

- a) Seni dan Ilmu Dalam konteks manajemen, seni dimaksudkan sebagai segala sesuatu yang membuat para pihak yang ada disekelilingnya menjadi nyaman, artinya orang yang akan melaksanakan manajemen hendaknya memiliki kebijaksanaan yakni kemampuan menggunakan akal budinya, pengetahuan, dan pengalamannya dan mampu bertindak tepat apabila mengalami kesulitan. Sedangkan ilmu pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode- metode tertentu yang dapat digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dibidang (pengetahuan)
- b) Alat untuk Melakukan Proses Berdasarkan KBBI alat dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan. Adapun pekerjaan dalam manajemen yaitu melakukan proses pengelolaan sumber daya dan dana. Jadi dalam manajemen alatnya adalah seni dan ilmu.
- c) Pengelolaan Sumber Daya dan Dana Merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan serta berkelanjutan untuk mengolah sumber daya dan dana sampai menjadi suatu produk kegiatan yang sesuai dengan perencanaan guna mencapai tujuan.
- d) Mekanisme Fungsional Fungsi-fungsi manajemen meliputi 7 aspek utama yaitu:
 - (a) Planning (perencanaan) Dalam konteks manajemen masjid, planning (perencanaan) merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengelola masjid beserta sasaran kegiatan pada waktu mendatang yang disusun secara sistematis sebagai kebijakan pengurus DKM yang memberikan arah atau menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - (b) Organizing (Organisasi) Menurut Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Depag (2003:23)



- (c) organizing (organisasi) adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kemasjidan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menetapkan para pelaksana yang kompeten serta memberikan wewenang dan jalinan hubungan diantara mereka. Berdasarkan definisi diatas, maka pelaksanaan organisasi berawal dari perencanaan dan menghasilkan struktur organisasi beserta 2 perangkat terkait lainnya yaitu job specification dan job description. c) Humanizing (Pembinaan Potensi SDM) Humanizing (Pembinaan Potensi SDM) merupakan penguat bagi para pengurus, melalui rapatrapat khusus, sosialisasi, diskusi dll. Hasil dari humanizing (Pemberdayaan Potensi SDM) itu sendiri adalah berbagai penguat untuk melaksanakan semua rencana, tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap personal.
- (d) Actuating (Penggerakan) Menurut buku pola pembinaan kegiatan kemasjidan dan profil masjid, mushalla dan langgar (2000:3) actuating (penggerakan) merupakan menggerakkan para pelaksana untuk menyelenggarakan setiap kemasjidan dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal.
- (e) Controlling (Pengendalian) Menurut buku pola pembinaan kegiatan kemasjidan dan profil masjid, mushalla dan langgar (2000:3) controlling (pengendalian) adalah mengusahakan agar setiap kegiatan dan tindakan yang dilakyykan dalam pengelolaan tugas kemasjidan dilakukan sesuai dengan petunjuk, podoman, dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan baik secara segi hukum syar'i maupun ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- (f) Integrating (Penyatu-paduan) Integrating (penyatu-paduan) dapat dilakukan oleh semua pihak yang merupakan personal manajemen masjid dengan cara melaksanakan hal-hal yang sama dalam aspek-aspek yang prinsipil dan mendasar.
- (g) Evaluating (evaluasi) Evaluating (evaluasi) dapat diartikan sebagai proses pengukuran, penilaian, dan analisis terhadap kinerjayang dilakukan serta pengambilan kesimpulan tentang ada/tidaknya



kesesuaian dengan tujuan dan penyebab-penyebabnya untuk dijadikan dasar dalam melaksanakan tindak lanjut.

HASIL

Pembinaan Akhlak Remaja merupakan sebuah kegiatan yang meliputi penyusunan, pelaksanaan, pengarahan, pengembangan dan pengendalian atas segala kemampuan/ sifat dan pandangan hidup atas sasaran yang dituju. Tujuan Pembinaan Akhlak Dalam usaha mewujudkan manusia yang berakhlak karimah, maka diperlukan usaha pembinaan akhlak dengan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, sopan dan beriman serta bertaqwa kepada Allah. Menurut Mahfudz Ma'sum, yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah perwujudan taqwa kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi muslim.

Organisasi Remaja Masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistim perkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung.

Adapun pembinaan yang berda di masjid desa Tasik serai adalah sebagai berikut:

- a) Pendidikan. Remaja mesjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam . Melalui remaja mesjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai – nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja mesjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi islam kita
- b) Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. jika mereka sudah mengenal jati diri nya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka



- c) Pengembangan potensi. Melalui remaja mesjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

Pembinaan remaja dalam Islam bertujuan agar remaja tersebut menjadi anak yang shalih; yaitu anak yang baik, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Anak yang shalih adalah dambaan setiap orangtua muslim yang taat. Untuk membina remaja bisa dilakukan dengan berbagai cara dan sarana, salah satunya melalui Remaja Masjid, yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan Masjid sebagai pusat aktivitas. Remaja Masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi ini, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreatifitas.

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah subhanahu wa ta'ala untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja Masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun Program Kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan Keilmuan.

Mereka juga melakukan pembedaan kerja berdasarkan kebutuhan organisasi, agar dapat bekerja secara efektif dan efisien. Beberapa bidang kerja dibentuk untuk mewadahi fungsi-fungsi organisasi yang disesuaikan dengan Program Kerja dan aktivitas yang akan diselenggarakan, di antaranya:

1. Administrasi dan Kesekretariatan.
2. Keuangan.
3. Pembinaan Anggota.
4. Perpustakaan dan Informasi.
5. Kesejahteraan Umat.
6. Kewanitaan.

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan memerlukan perjuangan yang sungguh-sungguh dengan memanfaatkan segenap sumber daya



dan kemampuan. Dalam perjuangan dibutuhkan kesabaran tanpa batas, hanya bentuknya saja yang mengalami perubahan.

Perjuangan yang dilakukan Remaja Masjid adalah dalam kerangka da'wah islamiyah, yaitu perjuangan untuk menyeru umat manusia kepada kebenaran yang datang dari Allah subhanahu wa ta'ala. Ada pertarungan antara yang haq dengan yang bathil. Dimana telah diketahui bahwa kebenaran, insya Allah, akan mampu mengalahkan kebathilan. Namun perlu diingat, bahwa di dunia ini kebathilan yang terorganisir juga memiliki peluang untuk dapat mengalahkan kebenaran yang tidak terorganisir karena itu, dalam perjuangan melawan kebathilan perlu persiapan yang sungguh-sungguh dan tertata dengan rapi, seperti "*bunyanun marshush*". Untuk membentuk bangunan yang tersusun kokoh (*bunyanun marshush*) diperlukan organisasi dan management yang tangguh serta didukung sumber daya manusia (SDM) yang mencukupi dan berkualitas. Perekrutan (*recruitment*) dan kaderisasi anggota sangat diperlukan oleh Remaja Masjid dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas anggotanya. Hal ini dilakukan untuk menjamin kelangsungan aktivitas dan misi organisasi dalam menda'wahkan Islam.

Bertambahnya anggota akan menambah semangat dan tenaga baru, sedang tersedianya kader-kader yang berkualitas akan mendukung suksesnya estafet kepemimpinan organisasi. Remaja muslim adalah unsur utama organisasi Remaja Masjid Keberadaan dan keterlibatan mereka dalam organisasi dapat dibedakan sebagai kader, aktivis, partisipan dan simpatisan. Pengurus perlu meningkatkan kuantitas dengan melakukan:

- a) Melakukan pendaftaran (registrasi) anggota.
- b) Mendaftar remaja muslim warga baru.
- c) Melakukan penyadaran kepada remaja muslim yang belum menjadi anggota, agar mereka mau bergabung dalam wadah bersama.

Peningkatan kualitas yang dilakukan adalah untuk meningkatkan keimanan, keilmuan dan amal shalih mereka. Hal itu dilakukan dengan melakukan proses kaderisasi yang dilakukan secara serius, sistimatis dan berkelanjutan, melalui jalur: pelatihan, kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas. Dalam proses pengkaderan dilakukan upaya-upaya penanaman nilai-nilai, akhlaq, intelektualitas,



profesionalisme, moralitas dan integritas Islam. Sehingga diperoleh kader ideal Remaja Masjid yang memiliki profil : remaja muslim yang beriman, berilmu dan berakhlak mulia yang mampu beramal shalih secara profesional serta memiliki fikrah Islam yang komprehensif.

Sebagai generasi muda muslim pewaris Masjid, aktivis Remaja Masjid seharusnya mencerminkan muslim yang memiliki keterikatan dengan tempat beribadah umat Islam tersebut. Sikap dan perilakunya islami, sopan-santun dan menunjukkan budi pekerti yang mulia (akhlaqul karimah). Pemikiran, langkah dan tindak-tanduknya dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Mereka berkarya dan berjuang untuk menegakkan kalimat Allah dalam rangka beribadah mencari keridhaan-Nya. Allah SWT menjadi tujuannya dan Rasulullah menjadi contoh tauladan dan sekaligus idolanya. Gerak dan aktivitasnya berada dalam siklus: beriman, berilmu, beramal shalih dan ber"amar ma"ruf nahi munkar, menuju kesuksesan dan kebahagiaan fiddunya wal akhirah.

Beberapa sikap dan perilaku praktis yang perlu diperhatikan aktivis Remaja Masjid berkaitan dengan aktivitasnya di Masjid, antara lain adalah:

- a) Menyadari sebagai pemakmur Masjid.
- b) Mengamalkan adab sopan santun di Masjid.
- c) Rajin melaksanakan shalat berjama"ah di Masjid.
- d) Berpakaian yang islami.
- e) Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- f) Mengembangkan kepribadian yang menarik.
- g) Rajin menuntut ilmu.
- h) Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid.

Sebagaimana telah kita ketahui, bahwa Remaja Masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjama"ah di Masjid. Karena keterikatannya dengan Masjid, maka peran utamanya tidak lain adalah memakmurkan Masjid. Ini berarti, kegiatan yang berorientasi pada Masjid selalu menjadi program utama. Di dalam melaksanakan perannya, Remaja Masjid meletakkan prioritas pada kegiatan-kegiatan peningkatan keislaman,



keilmuan dan keterampilan anggotanya. Aktivitas Remaja Masjid yang baik adalah yang dilakukan secara terencana, kontinyu dan bijaksana; disamping itu juga memerlukan strategi, metode, taktik dan teknik yang tepat. Untuk sampai pada aktivitas yang baik tersebut, pada masa sekarang diperlukan pemahaman organisasi dan management yang baik pula. Adapun jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah:

- a. Berpartisipasi dalam memakmurkan Masjid.
- b. Melakukan pembinaan remaja muslim.
- c. Menyelenggarakan proses kaderisasi umat.
- d. Memberi dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'`mir Masjid.
- e. Melaksanakan aktivitas da'`wah dan sosial.

Terkait makna dari Pelatihan adalah mengartikan pelatihan sebagai: “proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Para peserta pelatihan akan mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang sifatnya praktis untuk tujuan tertentu”. Pelatihan adalah suatu proses membantu orang lain dalam memperoleh *skill* dan pengetahuan.

SIMPULAN

Dalam rangka Pembinaan Remaja berbasis masjid maka kegiatan difokuskan pada pelatihan leadership dan organisasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tim pengabdian mengumpulkan remaja masjid yakni utusan dari masjid-masjid yang ada di Tasik Serai yang bertempat di Masjid Paripurna yaitu masjid al-Fajar yang beralamat di Jalan Fajar Tasik Serai.
- b) Peserta pelatihan 20 orang yang terdiri dari remaja putra dan remaja putri
- c) Materi pelatihan awal yakni tentang dasar-dasar kepemimpinan dan organisasi
- d) Penyampaian materi dalam bentuk:
- e) Presentasi



- f) Interaktif
- g) Diskusi

Setelah diadakan pelatihan maka dampak positif yang dihasilkan terhadap Remaja Masjid sebagai berikut:

- a) Menyadari sebagai pemakmur Masjid.
- b) Mengamalkan adab sopan santun di Masjid.
- c) Rajin melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid.
- d) Berpakaian yang islami.
- e) Menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
- f) Mengembangkan kepribadian yang menarik.
- g) Rajin menuntut ilmu.
- h) Berusaha terlibat dalam kepengurusan Remaja Masjid.

Setelah diadakan pelatihan dalam rangka Pembinaan remaja berbasis masjid maka remaja dapat memahami arti penting Pembinaan dan dapat mengembangkan program-program yang sudah dibuat. Sebagai catatan bahwa peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pemaparan materi kepemimpinan dan organisasi, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dari peserta dan keinginan peserta kedepan supaya pelatihan seperti ini diharapkan dapat berkelanjutan dalam bentuk praktek pengembangan kepemimpinan dan organisasi melalui program-program yang sudah dibuat sebelumnya oleh organisasi remaja masjid tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambar Teguh Sulistiyani, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pembinaan, Gaya Media*, Yogyakarta.
- Eman Suherman, 2012, *Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas*, Bandung: Alfabeta
- Hazzat Nizamuddin, 2003, *The Masjid, Its Role and Etquette, edisi Indonesia Peran dan Fungsi Masjid*, Yogyakarta: Cahaya Hikmah.
- Yusuf Al-Qaradhawi, 2000, *Adh-Dhawabith Asy-Syar'iyah Libina Al-Masjid, Tuntunan Membangun Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- M. Quraish Shihab, 1997, *Wawasan al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Moh. E. Ayub, dkk, 1996, *Manajemen Masjid, Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, Jakarta: Gema Insani Press
- Nana Rukmana, 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Supardi dan Teuku Amiruddin, 2001, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: UIN Press.
- Siswanto, 2005, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.